BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi dan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan.

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan suatu hal yang penting dan sangat dibuthkan oleh masyarakat kota maupun pedesaan. Tata guna lahan adalah sebuah pemanfaatan lahan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan kondisi eksisting alam. Tata guna lahan berupa kawasan permukiman, kawasan perkebunan, kawasan pertanian, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan perdagangan, kawasan industri, dan kawasan perairan.

Seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan lahan pun semakin meningkat. Tak heran jika banyak kita jumpai lahan yang kemudian berubah fungsi. Banyak kasus perubahan fungsi dan guna lahan yang terjadi khususnya di daerah perkotaan. Lahan yang dahulunya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau dapat beralih fungsi menjadi kawasan permukiman bahkan menjadi kawasan komersial. Kejadian yang sering terjadi ini pada akhirnya menimbulkan dampak baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Tetapi perubahan dari guna lahan itu sendiri dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang disebabkan lahan beralih fungsi menjadi permukiman atau. Hal ini berkaitan erat dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan lahan yang dapat digunakan sebagai permukiman. Selain itu, penyempitan lahan juga disebabkan karena lahan-lahan yang ada dipergunakan untuk kawasan industri, komersial, dan perkantoran.

Kota dalam perjalanannya selalu tumbuh dan berkembang, dan salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi suatu kota atau

negara cenderung untuk tumbuh, ukurannya bertambah dan strukturnya berubah. (Alonso dalam Wijayanti, 1998)

Unsur yang terkait dalam pertumbuhan kota lainnya adalah unsur penduduk. Seiring dengan berkembangnya beragam aktivitas perkotaan, memicu pertumbuhan penduduk sebagai sarana pelaksanaannya. Faktor penduduk menjadi salah satu kontribusi terbesar bagi terbentuknya aktivitas perkotaan. Untuk menampung aktivitas penduduk membutuhkan lahan yang tidak sedikit, sehingga pada akhirnya terjadi persaingan lahan kota yang luasnya sangat terbatas.

Terdapat berbagai macam aktivitas yang menjadi ciri dari perkotaan, antara lain permukiman, industri, komersial dan lain-lain. Dalam perkembangan setiap aktivitas tersebut memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga mempengaruhi pemilihan ruang dan lokasi aktivitasnya. Perkembangan kota akan selalu dihubungkan dengan penggunaan lahan perkotaan dimana terdapat tiga sistem kunci yang mempengaruhi, yaitu sistem aktivitas, sistem pengembangan, dan sistem lingkungan. Sistem aktivitas kota adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan lembaga yang menjadi wadah bagi kegiatan manusia, dengan kata lain sistem aktivitas merupakan perwujudan dari kegiatan penduduk kota yang kemudian akan membentuk suatu penggunaan lahan tertentu. Sistem lingkungan lebih mengarah pada aspek internal yang dimiliki suatu lahan, dan sistem pengembangan cenderung pada aspek pembangunan sarana dan prasarana serta penetapan kebijakan untuk mengatur lahan tersebut. Sistem lingkungan dan sistem pengembangan ini mengakibatkan berkembangnya fungsi dari suatu lahan, dan akan memicu perubahan guna lahan jika bertemu dengan sistem aktivitas yang sesuai dengan kriteria kawasan tersebut. (Chapin dan Kaiser 1979).

Aktivitas perkotaan akan semakin berkembang jika jumlah penduduknya semakin banyak. Karena lahan sifatnya permanen, suatu lahan akan diperebutkan oleh aktivitas yang memiliki kriteria berlokasi sesuai dengan lahan tersebut. Akumulasi dari persaingan dalam penggunaan lahan tersebut menyebabkan lahan-lahan yang semula telah dialokasikan untuk suatu kegiatan tertentu dalam rencana kota, pada saat diimplementasikan seiring telah digunakan oleh jenis kegiatan lainnya. (Parenkuang, 1991).

Kelurahan Lebak Gede di tetapkan sebagai kawasan permukiman kepadatan sedang berdasarkan RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031. Seiring dengan berkembangnya kawasan pendidikan tinggi di Kelurahan Lebak Gede berangsur-angsur lahan permukiman mengalami perubahan sistem kegiatan menjadi komersial untuk dimanfaatkan masyarakat menjadi lebih produktif.

Perubahan lahan disebabkan adanya kawasan pendidikan tinggi yang biasanya akan menyebabkan perubahan guna lahan pada sekitar kawasan tersebut. Selain itu, dapat mengubah kondisi ekonomi masyarakat. Akibatnya kondisi struktur perekonomian masyarakat dalam hal ini mata pencaharian dan pendapatan mengalami perubahan. Maka dari itu penelitian ini sangat menarik untuk di teliti sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah teridentifikasinya perubahan guna lahan permukiman menjadi kegiatan komersial yang terjadi di Kelurahan Lebak Gede, teidentifikasinya dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Lebak Gede.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Lebak Gede merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung dengan luas wilayah 101,3 Ha. Kelurahan Lebak Gede terdiri dari permukiman, dengan kegiatan ekonomi yang didominasi oleh pendidikan, perdagangan dan jasa sehingga menyebabkan banyaknya alih fungsi lahan dari permukiman penduduk menjadi kawasan komersial. Berikut adalah rumusan permasalahannya:

1. Bagaimana perubahan guna lahan permukiman menjadi kegiatan komersial yang terjadi di Kelurahan Lebak Gede?
2. Bagaimana dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Lebak Gede?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perubahan guna lahan yang terjadi di Kelurahan Lebak Gede dan dampak perubahan guna lahan tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat dalam hal mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya perubahan guna lahan permukiman menjadi kegiatan komersial yang terjadi di Kelurahan Lebak Gede.
2. Teridentifikasinya dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi ini terbagi menjadi dua, yaitu: ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan lahan pada tahun 2008 sampai 2018 serta perubahan fungsi lahan dan dampaknya terhadap guna lahan di Kelurahan Lebak Gede. Perubahan yang diiteliti adalah lahan yang awalnya permukiman berubah fungsi menjadi kegiatan komersial. Selain itu, dampak perubahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat sekitar.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah Kelurahan Lebak Gede yang jika dilihat secara topologi di ketinggian 0-750 mdpl, dengan batasan wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Dago
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bandung Wetan
- Sebelah Timur : Kelurahan Sekeloa dan Kelurahan Sdang Serang
- Sebelah Barat : Kelurahan Lebak Siliwangi


107°36'40"E
107°37'0"E
107°37'20"E
6°53'0"S
6°53'20"S
6°53'40"S
Kel. Dago
Kel. Cipaganti
Kel. Sekeloa
Kel. Lebaksiliwangi
Kel. Lebakgede
Kel. Sadangserang
Peta Wilayah Studi
Kelurahan Lebak Gede
Kecamatan Coblong
Kota Bandung
Gambar 1.1
N
Skala : 1:10,000
0 45 90 180 270 360
M
SISTEM KOORDINAT REFERENSE:
Proyeksi :Universal Transverse Mercator (UTM)
Sistem Grid :Grid Geografis dan Grid UTM
Datum :World Geodetic System 1984 (WGS 84)
Legenda
Kel. Cipaganti
Kel. Dago
Kel. Lebakgede
Kel. Lebaksiliwangi
Kel. Sadangserang
Kel. Sekeloa
Indeks Peta
Lokasi yang di petakan
Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia
Sumber :
Google Earth
SAS Planet

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dengan cara survey ke lapangan. Data ini diperoleh sdengan cara observasi dan kuesioner.

   a. Observasi

      Observasi merupakan suatu cara pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam periode tertentu dan dituliskan secara sistematis apa saja yang telah diamati.

   b. Kuesioner

      Kuesioner adalah pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang ditunjukkan kepada penduduk atau masyarakat.

Tabel I- 1

Matriks Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
Observasi	Penggunaan lahan tahun 2018	Untuk mendapatkan data gambaran langsung mengenai kondisi eksisting studi	Google Earth dan pengamatan langsung lokasi studi

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
	Penggunaan lahan di Kelurahan Lebak Gede pada tahun 2008	Untuk melihat penggunaan lahan sebelum menjadi kegiatan komersial	Penelitian sebelumnya
Kuesioner	1. Nama 2. Umur 3. Jenis kelamin 4. Tempat tinggal 5. Jenis pekerjaan 6. Pendidikan terakhir 7. Lama tinggal 8. Penggunaan lahan kondisi eksisting 9. Tingkat pendapatan	Untuk mengetahui data diri responden	Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis 2018

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah pernah digunakan oleh orang lain yang bisa didapatkan di instansi-instansi yang berkaitan.

Tabel I- 2

Matriks Kebutuhan Data Sekunder

No.	Kebutuhan Data	Instansi	Kegunaan
1.	Kebijakan RTRW Kota Bandung 2011-2031	BAPPEDA dan Dinas Tata Ruang Ciptakarya Kota Bandung	Memperoleh informasi mengenai kebijakan dan program yang terkait dengan penelitian
2.	Peta guna lahan Kota Bandung tahun 2000-2008 dan 2018		
3.	Kebijakan RDTR Kelurahan Lebak		

No.	Kebutuhan Data	Instansi	Kegunaan
	Gede		
4.	Luas penggunaan lahan tahun 2008 dan 2018	BPS Kota Bandung	Memperoleh kebutuhan penelitian berupa data numerik yang dapat di analisis
5.	Jenis penggunaan lahan tahun 2008 dan 2018		
6.	Mata pencaharian penduduk		
7.	Pendapatan penduduk tahun 2008 dan 2018		
8.	Monografi Kecamatan Coblong	Kantor Kecamatan	Memperoleh gambaran umum mengenai kecamatan lokasi studi
	Peta administrasi Kecamatan Coblong		
9.	Monologi kelurahan	Kantor Kelurahan	Memperoleh gambaran umum mengenai kelurahan lokais studi
10.	Peta administrasi kelurahan		

Sumber: Hasil Analisis 2018

1.5.3 Metode Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *overlay*. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hal-hal yang akan dijelaskan yaitu informasi yang telah didapat dari kuesioner ataupun dari data-data sekunder. Sedankan analisis overlay yaitu analisis menggunakan system informasi dan bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu. Analisis ini dilakukan menggunakan beberapa peta kemudian dari teknik overlay ini dapat mengetahui perubahan guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun. Analisis yang dilakukan menggunakan peta penggunaan lahan Kelurahan Lebak Gede pada tahun 2008 dan 2018.

1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Dilakukan untuk memperoleh batasan wilayah studi dan perolehan data baik dari pembagian kuesioner maupun wawancara langsung dengan narasumber. Narasumber yang dimaksud ialah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Lebak Gede. Penyebaran kuesioner merupakan cara pengambilan sampel data yang berasal dari narasumber, yaitu warga atau masyarakat yang tinggal di Kelurahan Lebak Gede. Dengan memberikan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner ini merupakan cara untuk mendapatkan data dan informas. Penentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(\mathrm{e})^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah studi)

d : Nilai presisi

maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

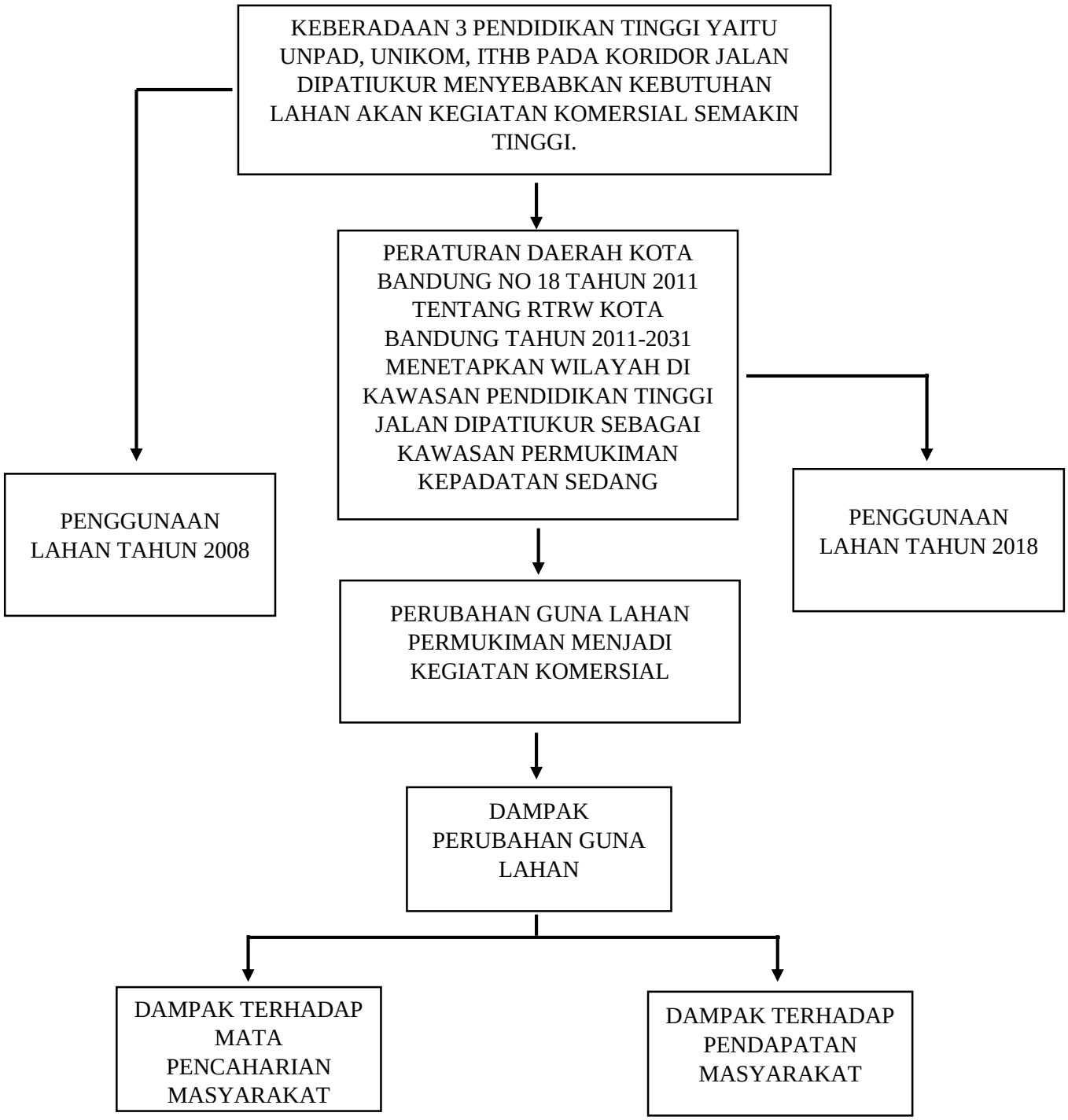
$$n = \frac{16.085}{1 + 16.085(0.1)^2}$$

n = 99.28 sampel, dibulatkann menjadi 100 sampel.

Dimana N menunjukkan jumlah populasi masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Lebak Gede (e) tingkat error dalam %.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel untuk menjadi responden, untuk memperkuat data yang dihasilkan maka sampel yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 100 sampel.

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan gambaran menyeluruh tentang isi dari laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi pengelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang kawasan pendidikan tinggi, koridor jalan, kondisi ekonomi, analisis kuantitatif, analisis regresi, tinjauan studi terdahulu, serta variabel penelitian yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik masyarakat dilokasi penelitian, dan gambaran ekonomi di wilayah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai identifikasi perubahan dan penggunaan lahan, identifikasi mata pencaharian dan pendapatan, dampak perubahan guna lahan terhadap mata pencaharian dan pendapatan,

BAB V KESIMPULAN